



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang serba modern, kehidupan masyarakat tidak dapat lepas dari jurnalistik dan pers. Manusia tidak mungkin hidup tanpa mendapatkan suguhan pers guna memenuhi kebutuhan mereka akan segala informasi (Assegaff, 1983: 9).

Kusumaningrat mengemukakan bahwa pers merujuk pada semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media elektronik maupun oleh wartawan media cetak (2005:17).

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Maka, jika diartikan secara sederhana, jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadiria, 2005:2). Sementara, Assegaff (1983: 9) menambahkan bahwa jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, menulis, dan mengedit tulisan surat kabar, majalah, atau terbitan berkala lainnya.

Pada dasarnya, pers memiliki empat fungsi utama, yakni menyampaikan informasi, menghibur, mendidik, dan memberikan pengaruh kepada publik. Namun, pers di negara demokrasi saat ini menjadi kekuatan keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

Berdasarkan Undang-Undang Pers no 40 Tahun 1999, pers menjalankan fungsi kontrol sosial atau *watchdog*. Maka, untuk menjalankan peran seperti ini, pers Indonesia harus bersikap nonpartisan dan tidak menjadi alat kepentingan tertentu, baik kepentingan politik atau kepentingan bisnis.

Sesuai dengan fungsi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka media massa tentu tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam hal ini, masyarakat dapat mengakses segala informasi tidak hanya melalui televisi, lembaran kertas, maupun radio saja. Kini, hanya dengan

telepon genggam maupun laptop yang terhubung dengan internet, masyarakat dapat mengakses beragam berita dari daring apapun.

Hal itulah yang kemudian disebut dengan berita *online* atau *online journalism*. Pengertian singkatnya adalah penyajian informasi dan fakta dengan menggunakan jaringan telekomunikasi massa sebagai media kepada publik.

Ishwara menyebutkan, masyarakat dapat menjelajahi berita dengan kedalaman tanpa adanya batasan waktu dan ruang. Maksudnya, masyarakat dapat mengakses berita di mana saja dan kapan saja. Hal ini pun berbeda dengan media cetak maupun elektronik (2011: 72).

Ketika ingin mengakses berita melalui media cetak, tentu pembaca akan mencari terlebih dahulu tempat-tempat yang menjajakan koran atau majalah sesuai dengan kebutuhannya. Sementara, sama halnya dengan media elektronik, yakni televisi dan radio yang juga membutuhkan medium untuk memperoleh informasi di dalamnya.

Kini, komputer dan layanan daring yang kian berkembang pesat seolah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Mulai dari para karyawan, mahasiswa, siswa, hingga kaum menengah pun bisa mendapatkan informasi melalui komputer personal atau umum, seperti warung internet (warnet).

Berangkat dari itulah, *online journalism* lahir seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan dan di mana saja. Beberapa karakteristik berita yang juga turut berubah mengikuti kecenderungan dari berita daring itu sendiri.

Pertama, batasan kolom dalam media daring yang terbantuan oleh adanya *bandwidth* semakin memudahkan wartawan menulis berita sesuai dengan panjang yang ditentukan sendiri. Kedua, terkait aktualitas yang memungkinkan khalayak mendapatkan informasi terkini suatu kejadian. Ketiga, faktor ketenaran yang lebih luas karena banyaknya halaman muka dalam berita daring sehingga orang yang mulanya tidak diperhitungkan dapat

diangkat dan dikenal melalui berita yang tidak seberat di koran maupun majalah saat itu (Craig, 2005: 6).

Sementara, di negara Indonesia sendiri, keberadaan portal berita diawali dengan munculnya media daring *Detik.com*. Salah satu produk dari PT. Agranent Multicitra Siberkom (Agrakom) ini menerbitkan berita pertama pada 9 Juli 1998 mengenai Munas Golkar yang ditulis oleh pendirinya langsung, Budiono Darsono dengan data lapangan yang didapat dari temannya, Sapto Anggoro. Tak hanya Budiono, *Detik.com* juga turut didirikan oleh tiga orang lainnya, yakni Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan.

Berdasarkan laman resmi *Detik.com*, filosofi nama *Detik* sendiri diusulkan oleh Budiono lantaran *Detik.com* ingin menyajikan informasi terbaru dan teraktual setiap jam, menit, bahkan detik. Menurut Budiono, jika informasi dapat disampaikan detik itu juga, mengapa harus menunggu besok diberitakan. Maka, seiring berjalannya waktu, media daring ini berhasil menjadi portal berita nomor satu di Indonesia.

Tak hanya *Detik.com*, kini beragam media daring juga semakin banyak dan mulai berkembang di Indonesia. Salah satunya *Kompas.com* yang merupakan anak dari Perusahaan Kompas Gramedia. Mulanya, *Kompas* hanya hadir dalam versi cetak saja, tapi lantaran melihat hampir setiap media di Indonesia juga mengembangkan bisnis medianya ke ranah daring, maka *Kompas.com* pun hadir sebagai salah satu penyampai informasi kepada khalayak yang kian berkembang pesat.

Dengan mengusung nama *Kompas Online* (sekarang *Kompas.com*), mulanya media ini hanya memuat tulisan-tulisan yang terdapat pada Harian Surat Kabar Kompas saja. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, media daring *Kompas.com* memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, yakni tampilan yang lebih interaktif dengan dilengkapi video dan audio, menampilkan berita yang tidak hanya berasal dari Harian Surat Kabar Kompas saja tapi juga berita-berita terhangat lain, dan kanal/sub kanal yang dipadatkan sehingga lebih nyaman dibaca. Kini *Kompas.com* berhasil berdiri sendiri di bawah PT Kompas Cyber Media.

Untuk kanal pada *Kompas.com* pun beragam. Mulai dari kanal berita di *Kompas.com* yakni *news* yang terbagi ke dalam empat bidang yaitu *Nasional, Megapolitan, Regional, dan Internasional*. Kemudian ada pula kanal *Ekonomi, Bola, Tekno, Entertainment, Otomotif, Health, Female, Travel, Foto, Video, Forum, dan Kompasiana*.

Lantaran mempertimbangkan pesatnya perkembangan informasi dalam *Kompas.com*, penulis pun memilih media tersebut untuk dijadikan sebagai tempat magang. Pada semester tujuh atau delapan, seluruh mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah *internship*, termasuk dengan penulis.

Maka, penulis melakukan kerja magang di redaksi *Kompas.com* dan ditempatkan pada kanal *News Megapolitan*. Walaupun memang cukup berat, tapi penulis sadar jika kanal ini merupakan awal bagi seorang mahasiswa yang ingin berlatih dan mengenal lebih dalam terkait dunia jurnalistik sebenarnya.

Hal ini dikarenakan isu-isu pada kanal *News Megapolitan* sangat beragam. Mulai dari kriminal, masalah-masalah yang tengah terjadi, dan *human interest*. Selain itu, penulis juga dituntut untuk aktif dalam mengamati beragam peristiwa ketika sudah turun ke lapangan untuk liputan.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilakukan oleh penulis sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *internship* atau magang pada semester tujuh di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Tak hanya itu, dengan adanya praktik kerja magang, setiap mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan materi yang telah didapat selama proses perkuliahan di dunia kerja tersebut. Hal itulah yang menjadikan mahasiswa, termasuk penulis dapat memperoleh beragam pengalaman praktis di dunia kerja.

Dalam setiap tempat kerja, mahasiswa UMN memang diharapkan dapat mengerti konsep sekaligus praktik nyata di lapangan. Hal ini bertujuan ketika lulus nanti, mahasiswa tidak canggung dan dapat semakin paham akan dunia kerja yang sesungguhnya kelak.

Maka, pada kerja magang ini, penulis diberi kesempatan dan peluang untuk mengukur seberapa jauh pemahaman teori yang didapat ketika mengikuti perkuliahan. Salah satu contohnya, yakni Mata Kuliah Online Journalism yang memberikan materi terkait sejarah, tata cara, etika, dan hal-hal lainnya soal media daring. Maka, penulis pun benar-benar mampu menerapkan materi yang diberikan saat mata kuliah tersebut ke dalam praktik kerja magang di *Kompas.com*.

Tak hanya materi dalam kelas, Mata Kuliah Online Journalism tersebut juga mengajarkan penerapan praktik lapangan lewat beragam tugas kuliah. Hal ini membuat penulis mendapatkan dan merealisasikan ilmu ketika bekerja di tempat kerja yang sesungguhnya.

Dengan demikian, kerja magang ini pun menjadi salah satu pengalaman berharga bagi penulis sendiri. Hal ini semakin membukakan mata penulis bagaimana perspektif dunia kerja yang kelak akan dialami oleh seluruh mahasiswa ketika sudah lulus dari bangku kuliah.

Penulis juga jika praktik kerja magang menjadi sebuah gerbang awal guna menambah dan memperluas koneksi maupun jaringan dengan orang-orang baru. Fakta menyebutkan jika jaringan komunikasi yang luas dan banyak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang di dunianya, baik dunia kerja maupun dunia perkuliahan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan, sejak 1 Juli 2014 sampai dengan 30 September 2014 di kanal *News Megapolitan*. Hari kerja yang berlaku ketika magang di *Kompas.com* adalah kesepakatan antara pembimbing lapangan dan penulis sendiri. Pembimbing lapangan pun memberikan kebebasan kepada penulis untuk menentukan berapa hari ingin bekerja dalam seminggu. Maka, penulis pun memilih untuk magang selama lima hari, mulai Senin sampai dengan Jumat.

Namun, hari kerja itu hanya berlaku selama dua bulan saja. Ketika, memasuki bulan September, hari kerja berubah menjadi Senin, Selasa, Kamis sampai dengan Sabtu dikarenakan penulis sembari mengikuti kelas Seminar yang berlangsung setiap Rabu. Hal itu membuat penulis harus mengganti jadwal hari kerja Rabu menjadi Sabtu sehingga tetap bekerja selama lima hari dalam seminggu.

Untuk jam kerja, lantaran penulis merupakan reporter magang, maka waktu kerja pun fleksibel. Selama magang, penulis harus bisa menyesuaikan pukul berapa acara yang harus diliput. Biasanya, penulis selalu melakukan liputan dari pagi hingga sore hari, mulai pukul 08.00 – 17.00/18.00. Sempat pula beberapa kali penulis hanya melakukan peliputan hingga siang/sore hari saja lantaran memang liputan penulis sudah selesai, yakni sekitar pukul 15.00.

Namun, ketika penulis melihat suatu kejadian yang cocok untuk diliput sesuai dengan kanal *News Megapolitan* pada hari libur, penulis akan meliputnya lalu mengunggah berita tersebut. Jadi, memang tidak ada batasan hari dan waktu kapan penulis melakukan liputan. Hal itu kerap penulis lakukan selama kerja magang.

Selain itu, *Kompas.com*, tempat di mana penulis bekerja tidak mengharuskan para wartawannya untuk masuk ke kantor yang berlokasi di Palmerah Selatan, Jakarta Barat setiap hari. Para wartawan termasuk penulis dapat langsung menuju lokasi liputan dari rumah tanpa harus ke kantor sebelum liputan bahkan sesudah liputan itu berakhir. Para wartawan *Kompas.com* hanya ke kantor ketika evaluasi saja. Bahkan, untuk pengabsenan, penulis hanya tinggal mengirimkannya melalui email sekretaris redaksi saja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dengan mengikuti panduan magang Fakultas Ilmu Komunikasi. Berikut, prosedur kerja magang yang dilakukan mahasiswa, termasuk penulis dalam melaksanakan kerja magang.

1. Mulanya, penulis mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Tentunya, perusahaan yang dituju harus sesuai dengan jurusan penulis, yakni Jurnalistik. Apabila mahasiswa termasuk penulis belum berhasil mendapatkan tempat magang, maka dapat meminta bantuan *Career Development Center (CDC)*.
2. Mengajukan surat lamaran kerja magang, Curriculum Vitae (CV), transkrip nilai, surat pengantar kerja magang oleh kampus, dan portfolio yang pernah dibuat kepada PT. Kompas Cyber Media.
3. Selalu aktif menghubungi *Human Resource Development (HRD)* PT. Kompas Cyber Media. Semakin sering aktif menghubungi perusahaan tersebut, maka peluang penerimaan kerja magang pun juga semakin besar.
4. Sekitar satu bulan kemudian, pihak HRD PT. Kompas Cyber Media, Aldy Januar Pinanggih menghubungi penulis untuk datang ke Kantor Kompas Gramedia guna melakukan wawancara, tes kemampuan, dan pengisian beberapa berkas surat.
5. Penulis pun diterima dan diberikan Surat Penerimaan Kerja Magang dari pihak HRD untuk diserahkan kepada admin Ilmu Komunikasi dan Biro Administrasi Akademis Kemahasiswaan (BAAK).
6. Surat Penerimaan Kerja Magang yang diberikan kepada BAAK pun ditukarkan Kartu Kerja Magang (KM-03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), Formulir Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).
7. Pada awal Juli 2014, penulis mulai melakukan kerja magang. Sebelumnya, pihak HRD memberikan sedikit arahan terkait kerja magang di media daring *Kompas.com*, menjelaskan visi, misi, profil, dan sebagainya.

8. Selama menjalani prosedur kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Ana Shofiana Syatiri selaku Editor *Kompas.com* kanal *News Megapolitan*.
9. Setelah kerja magang selesai, Editor *News Megapolitan* memberikan penilaian untuk diberikan kepada pihak kampus dalam amplop tertutup.
10. Penulis melakukan pembuatan proposal kerja magang dengan diarahkan dosen pembimbing magang, Harry Febrian, S. Ikom., M.A.
11. Setelah semua selesai, hasil laporan magang diserahkan kepada pihak HRD *Support* PT. Kompas Cyber Media, Aldy Januar Pinanggih.
12. HRD PT. Kompas Cyber Media memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang sudah ditandatangani.
13. Selain itu, penulis juga memberikan dua laporan magang yang sudah disetujui oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dr. Bertha Sri Eko, M. Si., dan pembimbing laporan magang, Harry Febrian, S. Ikom., M. A.
14. Terakhir, penulis mempertanggungjawabkan laporan magang tersebut dengan mengikuti sidang magang.

UMMN